

MEMBANGUN PEDESAAN MELALUI PROGRAM SINERGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Dewi Ratna Nurhayati dan Siswadi *)

ABSTRACT

The policy of National Development in Education, especially for University, is more capable done by doing education research and investigation in science and technology (IPTEK). It could give service to the society which useful and needed for support the development. Besides the policy is also guided to make an improvement of the relevance and quality of the service to society by implementing and spreading applied research, investigation and applied technology to use in a productive activity and to improve the quality of society living, but also to give more experience to the university about the real problems faced by society. Such efforts to rely government policy is by holding Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (SIBERMAS), which involving some universities i.e. Slamet Riyadi University Surakarta, Veteran Pembangunan Nasional University Yogyakarta and Sukoharjo Local Government (PEMKAB Sukoharjo). This implementation of SIBERMAS program is done on there villages i.e. Polokarto Sukoharjo, Central Java, by involving lecturer staffs from any subjects according to skills needed, students and technical teams from some Departements in its implementation. The methods used in SIBERMAS program is PACA (Participatory Appraisal Competitive Advantage) / (PRA (Participatory Rural Appraisal). The program is started with exploratory research that is to know all about the situation of location according to the people live there. To implement the priority program of the the firs year i.e. to socialize the empower program of the family productive economy, the training and cultivating corn, mango, and non pesticide vegetables. The training about processing mango, natural solid and liquid fertilizer, study about partnership, transfer of technology and aids of applied tecnology tools. The training about production management and marketing, to practive and evaluate the selling of natural fertilizer and non pesticide products. The result of society serice in SIBERMAS shows that there cooperation in solving the district/local problems and creating new trade opportunity based on the available potential between the universities and societies in developing out nation through society empowering in creating entrepreneurship culture.

Keyword: SIBERMAS District Real Income, Applied Technology.

**) Dosen Fakultas Pertanian UNISRI Surakarta*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan khususnya bagi perguruan tinggi diupayakan untuk lebih mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengkajian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Selain itu,

kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia diarahkan pada terjadinya peningkatan relevansi dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan menyebarkan hasil penelitian terapan, kaji tindak maupun paket teknologi tepat guna untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat, serta untuk meluaskan wawasan dan pengalaman perguruan tinggi guna keperluan dan masalah nyata

yang dihadapi masyarakat. Salah satu upaya untuk merealisasikan kebijakan tersebut maka diadakan Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (SIBERMAS), yang dalam hal ini melibatkan perguruan tinggi dan Pemda. Adapun Perguruan Tinggi yang terlibat adalah UNISRI Surakarta dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"/UPN Yogyakarta serta Pemerintah Daerah Sukoharjo.

Pembangunan di pedesaan harus dipandang secara obyektif sebagai kebutuhan rakyat mayoritas, bukan atas hubungan emosional semata. Apalagi hanya sekedar untuk mencari dukungan politik. Keinginan memperkuat desa tidak bisa dipandang sebagai maksud untuk mengembalikan desa dalam masa lalunya yang tradisional dan feodal, tetapi sebaliknya. Agenda tersebut seyogianya diletakkan sebagai bagian dari strategi besar pembaruan masyarakat untuk mencapai tantangan baru yang lebih adil dan demokratis. Untuk itulah penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah (pedesaan dan perkotaan) perlu ditempuh dalam nuansa kebersamaan dalam bingkai keistimewaan bagi kesejahteraan rakyat sebagai satu entitas.

Satu hal utama dalam setiap kegiatan atau proyek dalam keterlibatan masyarakat untuk tidak sekedar menikmati manfaat namun juga rasa keberdayaan sehingga baik untuk keberlanjutan kegiatan atau proyek tersebut. Keterlibatan masyarakat sebagai wujud nyata pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian.

Terdapat beberapa strategi dan langkah kunci untuk mempromosikan

dasar-dasar pemberdayaan masyarakat dalam penyusunan kebijakan dan program nasional. Meningkatnya kesadaran dan dorongan untuk membahas tentang kebijakan pada tingkat menejer senior merupakan komponen yang vital. Program-program yang paling sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat harus diidentifikasi dan kemampuan untuk mendukung dan koordinasi di tingkat senior/pusat, haruslah diperkuat. Strategi informasi dan komunikasi yang mantap akan menyokong diskusi antar departemen. Hal ini telah membuktikan pentingnya untuk mengidentifikasi dan membangun kemampuan para "ahli" dan "jawara"/"pendukung proyek yang mampu membantu orang lain. Bukti tentang efektivitas dan efisiensi pendekatan pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pembangunan komitmen antar para menejer senior dan penentu kebijakan.

Pemberdayaan Masyarakat

Proses Pemberdayaan Masyarakat (PM) ini bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Sasaran utama Pemberdayaan Masyarakat adalah masyarakat miskin. Dalam prosesnya perlu diperhatikan bahwa perempuan akan terlibat secara aktif. Proses pemberdayaan sangat bermanfaat untuk dinas dan instansi lain dalam peningkatan pelayanan yang lebih tanggap kebutuhan pelanggan.

Proses PM didampingi oleh suatu fasilitator yang bersifat

multidisiplin, laki-laki dan perempuan. Peran utama Tim PM adalah mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses Pemberdayaan Masyarakat. Peran Tim PM pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti diuraikan di bawah ini. Proses ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan dinamika yang ada di wilayah pelaksanaan.

Tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

- Tahap 1. Seleksi Lokasi
- Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat
- Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat
- Tahap 4. Pemandirian Masyarakat.

Tahapan, seleksinya tidak ada Kecamatan Polokarto yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang lokasinya berbatasan dengan sebelah utara Kecamatan Mojolaban, sebelah timur Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan Kecamatan Bendosari, sebelah barat Kecamatan Grogol.

Temperature rata-rata 28°C Kecamatan Polokarto dengan rata-rata curah hujan dalam satu tahun 167 mm. Luas secara keseluruhan wilayah Kecamatan Polokarto 6.218 Ha atau sekitar 13,32 % dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo. Desa Polokarto merupakan desa terluas wilayahnya yaitu 824 Ha, sedangkan yang terkecil Desa Bugel seluas 152 Ha. Dari luas di atas, terdiri dari lahan berupa sawah 41,04 % seluas 2.552 Ha dan lahan bukan sawah

58,06 %.

Ditinjau dari Potensi Pertanian sebagian besar tanah di Kecamatan Polokarto berpengairan teknis (Irigasi teknis dan irigasi setengah teknis) yaitu seluas 1.928 Ha (75,11 %), 335 (13,05 %) sawah irigasi sederhana dan sisanya 304 Ha (1,84%) adalah sawah tadah hujan.

Permasalahan yang muncul secara umum adalah belum diterapkannya secara optimum program-program percepatan perekonomian daerah secara terpadu dengan melibatkan stake holders seperti kelembagaan petani (kelompok-kelompok tani sesuai dengan jenis komoditas). Disamping itu belum optimalnya penggalan potensi masyarakat khususnya di sektor pertanian melalui sistem budidaya tanaman dan pemilihan bibit secara tepat. Demikian pula untuk kelancaran proses produksi dan pemasaran bagi pelaku usaha perlu jejaring pasar, bantuan modal dengan perbankan maupun perkoperasian. Selain itu permasalahan mendasar yang ada pada para petani adalah "kurangnya kemampuan manajemen dan profesionalisme serta terbatasnya akses terhadap permodalan, teknologi terutama jaringan prasarana". Faktor-faktor inilah yang diasumsikan pula merupakan kendala bagi berkembangnya petani/masyarakat/pelaku usaha di Kecamatan Polokarto sehingga dalam Sibermas Tahun I ini perlu diatasi dengan menerapkan metode yang tepat.

Tujuan dan Manfaat Sibermas di Kecamatan Polokarto

Tujuan secara spesifik dari program Sibermas secara umum adalah :

1. Memperoleh informasi secara detail

tentang profil potensi masyarakat di wilayah Kecamatan Polokarto, baik parofil social, ekonomi maupun lingkungan fisik, karakteristik masyarakat sekitar, dan potensi sumber daya alam serta pengelolaannya.

2. Mengingatkan keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Memberi arahan pada pengembangan potensi masyarakat di wilayah Kecamatan Polokarto secara sinergis.

Bagi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dengan kegiatan Sibermas mampu meningkatkan sektor wirausaha di berbagai segi sehingga tercipta lapangan kerja dan usaha serta peningkatan ekonomi setempat.

Bagi Perguruan Tinggi setempat, kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan perwujudan peran serta Perguruan Tinggi dalam pembangunan masyarakat secara aktif dan progresif, melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Memberikan bekal pengalaman dan memperluas wawasan mahasiswa peserta Program Sibermas dalam kegiatan nyata di masyarakat dengan melaksanakan kegiatan terpadu meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.
3. Meningkatkan peran mahasiswa maupun alumni terhadap pembangunan masyarakat di Pedesaan.
4. Meningkatkan kerjasama Perguruan tinggi dengan Lembaga Pemerintah.

Metode yang digunakan

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam program SIBERMAS ini adalah Metode *Participatory Appraisal Competitive Advantage/PACA* dan *Participatory Rural Appraisal / PRA*. PACA merupakan seperangkat alat untuk memunculkan diagnosa atas keunggulan kompetitif dan kelemahan suatu daerah serta menggunakan proposal yang kankrit dan praktis untuk merangsang tumbuhnya ekonomi lokal maupun regional. Sedangkan PRA adalah sebuah cara belajar bersama masyarakat yang merupakan salah satu metode untuk mewujudkan masyarakat mandiri. Teknik ini menempatkan masyarakat sebagai peneliti, perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator dalam program pembangunan PRA/RRR dibangun berdasarakan pengakuan dan kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan, pengalaman serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan pihak luar (LPPM UNISRI, UPN, Pemda Sukoharjo dan Dinas terkait), berfungsi sebagai fasilitator dan masyarakat Desa Bulu, Polokarto dan Mranggen sebagai Palakunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi SIBERMAS dan Pelaksanaan PRA

Pelaksanaan PRA melibatkan fasilitator dari 3 desa dengan materi pelatihan praktek dan mahasiswa serta tim Sibermas dalam kegiatan sosialisasi dan aplikasinya. Dengan melaksanakan prioritas kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat sasaran dari ke 3 desa (Mranggen, Polokarto,

Bulu) Kecamatan Polokarto
Kabupaten Sukoharjo.

b. Pelaksanaan Pembuatan Demplot Pertanian

Sesuai dengan hasil kesepakatan dengan wakil masyarakat, dibutuhkan demplot untuk beberapa jenis tanaman seperti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Jagung Hibrida dan Sayur Organik

Jagung termasuk tanaman pangan kedua setelah padi. Manfaat tanaman jagung selain tergolong sebagai bahan pangan juga dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk tentunya akan diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pangan. Berdasarkan kondisi alam yang ada di Kecamatan Polokarto khususnya Desa Bulu, Polokarto, dan Mranggen sangat cocok dikembangkan tanaman jagung. Dari hasil survey ditunjukkan bahwa luas areal tanaman jagung mencapai 40 ha. Demikian halnya pada penanaman kacang panjang. Penanaman kacang panjang organik dimulai dari pemilihan benih, persiapan tanam, dosis dan cara pemberian pupuk organik, pemeliharaan, panen dan sistem pemasaran dalam upaya pemenuhan untuk kebutuhan masyarakat di tingkat kecamatan. Penerapan pupuk organik dengan kadar N 2,8 % P 41,78 ppm dan K 363 me % dapat diterapkan pada lahan pertanian organik khususnya kacang panjang, seperti demplot. Budidaya kacang panjang tersebut

yang sebelumnya telah dilakukan persiapan lahan, pemilihan bibit dan pemupukan serta pemberantasan hama dan penyakit.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di ketiga desa tersebut yaitu : belum adanya teknologi budidaya jagung secara intensif sehingga produksinya masih relatif rendah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan produksi jagung melalui teknik budidaya dan pengolahan hasilnya sehingga akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani jagung. Selaras dengan program pertanian di Kabupaten Sukoharjo dengan slogan "go organic 2010" maka pelatihan budidaya jagung dengan memilih varietas hibrida dengan sistem organik. Dan berdasarkan kesepakatan maka demplot jagung diadakan di Desa Bulu seluas 0,3 ha.

2. Tanaman Obat

Empon-empon adalah istilah sebagai sebutan jenis tanaman obat yang memiliki umbi akar/*rhizome*. Jenis tersebut banyak ditanam oleh masyarakat dalam skala subsistem maupun untuk keperluan komersial. Jenis-jenis yang banyak dijumpai di Polokarto di antaranya adalah : kunyit, laos, dan jahe.

Proses produksi pengusaha jamu di Kabupaten Sukoharjo rata-rata masih menggunakan peralatan tradisional warisan dari orang tuanya / nenek moyang yang kurang memiliki unsur ekonomis

dan belum menghasilkan produk yang terstandar sehingga hanya laku dijual terbatas pada masyarakat menengah ke bawah.

3. Pupuk Organik

Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah merupakan kampung peternakan yang tidak terlepas dari melimpahnya kotoran sapi yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang akan menimbulkan dampak negatif baik dari segi keindahan lingkungan ataupun masalah lainnya seperti gas beracun, bau, hama, penyakit dll. Daur ulang limbah organik tidak dapat terlepas dari konsep pembusukan yang merupakan proses penguraian limbah organik untuk menjadi kompos. Dari proses tersebut dapat diperoleh banyak energi organik yang terbuang keluar dalam bentuk pembebasan panas dan gas.

4. Tanaman Jarak

Biodiesel merupakan bahan bakar dari minyak nabati yang memiliki sifat menyerupai minyak diesel. Komoditas perkebunan penghasil minyak nabati di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku biodiesel cukup banyak. Tanaman jarak pagar merupakan tanaman tahunan yang tahan kekeringan. Tanaman ini mampu tumbuh dengan cepat dan kuat di lahan yang beriklim panas, tandus, dan berbatu. Sebaran wilayah yang cocok untuk ditanami berkisar pada ketinggian 300-400

m dpl dapat dengan temperature 18-28,5°C. Tanaman jarak pagar menghasilkan biji yang memiliki kandungan minyak cukup tinggi yaitu sekitar 35-45 %. Minyak yang dihasilkan dari jarak pagar sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif yang mempunyai berbagai kelebihan sebagai bahan bakar *renewable*.

5. Budidaya Jamur Kuping

Potensi budidaya jamur kuping juga dijumpai di Kecamatan Polokarto. Salah satu di antaranya adalah kelompok yang dirintis oleh Bapak Joko, dengan nama usaha "Lembah Spora". Semula budidaya jamur kuping hanya diikuti oleh 5 anggota yang berasal dari Desa Polokarto sebagai petani plasma. Namun dengan adanya kegiatan dalam program Pendidikan :Luar Sekolah yang diselenggarakan UNISRI atas bantuan dana Subdin PLS Provinsi Jawa Tengah, maka kelompok Lembah Spora berhasil meningkatkan jumlah anggota dan mampu mengatasi masalah dalam pemenuhan log jamur serta meningkatkan kualitas sistem budidaya.

6. Pelatihan Olahan Pangan

Potensi buah mangga di Polokarto begitu besar. Aneka jenis mangga seperti gadung, semar, apel, sengir, dapat dijumpai di Polokarto. Pada musim panen raya, harga mangga menjadi merosot. Sehingga perlu diterapkan diversifikasi usaha

berbasis bahan dasar lokal, khususnya mangga dan jagung, dengan demikian akan mampu meningkatkan nilai jual.

Kesimpulan

Dari kegiatan Program Sibermas dapat disimpulkan sebagai berikut : Program SIBERMAS, yang melibatkan Perguruan Tinggi (UNISRI, UPN Veteran Yogyakarta) dan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, merupakan bukti nyata dalam upaya mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat dan upaya meningkatkan percepatan pertumbuhan perekonomian daerah yang dimulai dari tingkat Kecamatan dengan memfasilitasi masyarakat pada tahun pertama mewujudkan hasil yang baik sebagai Program Sinergi Pemberdayaan, dan telah berhasil memecahkan permasalahan dengan menerapkan pelatihan berbasis potensi SDA yang dimiliki masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diberikan kepada DP2M Dikti yang telah memberikan dana melalui Program Luaran Sibermas II dengan Nomor Kontrak : 091/SP2H/PM/DP2M/IV/2007

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Memfaatkan Pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga*, Tangerang AgroMedia, Tangerang.
- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan*

Pembangunan Daerah, Yogya BPFE UGM, Yogyakarta.

Baiquni M dan Susilowardani, 2003. *Pembangunan yang tidak Berkelanjutan*, Yogya Trans Media Global Wacana, Magelang.

Budi Winarno, 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogya Media Pressindo, Yogyakarta.

Djoyohadikusumo, Sumitro, 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Yogya LP3ES, Yogyakarta.

Gathak, 1994, *Pertanian dan Pembangunan Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi Pembangunan (Beberapa Survey)*, LP3ES, Yogyakarta.

Josef Riwo Kaho, 1995, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.